

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi. Pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat, khususnya wilayah Kuala Tungkal memiliki kawasan ekosistem mangrove yang cukup luas dan kondisi ekologis yang cukup baik. Salah satu kawasan mangrove di Provinsi Jambi yang sedang dikembangkan menjadi destinasi ekowisata berbasis lingkungan terletak di Kecamatan Tungkal Ilir, Desa Tungkal 1 Pangkal Babu. Kawasan Pangkal Babu merupakan salah satu daerah yang berada di kecamatan tungkal ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Karena lokasinya di dekat wilayah pesisir, Sebagian warganya bekerja sebagai nelayan. Secara geografis luas daerah Desa Tungkal 1 sekitar 46,78 km², dan di dalamnya terdapat kawasan ekosistem mangrove seluas 221 km² (Shalehati et al., 2023).

Ekosistem Mangrove merupakan sumber daya alam penting di lingkungan pesisir, tidak hanya terbatas pada fungsi fisik dan biologis saja tetapi juga sangat penting terhadap konteks pengelolaan sumber daya alam yaitu aspek ekologi dan aspek ekonomi (Winterwerp et al., 2013; Idrus et al., 2018; Gerona-Daga and Salmo., 2022). Ditinjau dari aspek ekologi yang mempunyai berbagai manfaat perlindungan lingkungan terestrial ekosistem, lautan, dan berbagai jenis fauna, penahan gelombang laut dan angin kencang, pengendali air laut, sebagai tempat memijah, mencari makanan, dan berkembang biak sumber daya ikan, membentuk lahan baru melalui proses sedimentasi menjaga kualitas air, biofilter, dan sebagai penyerap dan menyimpan karbon (Kariada and Irsadi, 2014; Martuti et al., 2019). Aspek ekonomi terdiri dari sumber pendapatan masyarakat, industri, dan juga negara seperti hasil kayu (kayu konstruksi, kayu bakar, arang, serpihan kayu, tiang), dan hasil hutan terkait (produk nipah, obat-obatan, perikanan perikanan, lingkungan hidup, pelayanan kesehatan) (Datta et al., 2012; Salampessy et al., 2015; Azzahra, 2020; Nasution et al., 2023).

Ekosistem Mangrove sebagai penyedia jasa lingkungan di sekitarnya menjadi salah satu indikator nilai dan manfaat ekonomi mangrove dalam menunjang kelangsungan perikanan, yang dimaksud dengan jasa lingkungan adalah

seperti daerah asuhan (*nursery ground*), daerah mencari makan (*feeding ground*), daerah pemijahan (*spawning ground*), dan perlindungan dari pemangsa (El-Regal and Ibrahim, 2014; Yonvitner et al., 2019).

Biota asosiasi mangrove merupakan kelompok organisme yang hidup di sekitaran ekosistem mangrove. Salah satu kelompok fauna avertebrata yang hidup di ekosistem mangrove adalah moluska, yang didominasi oleh kelas gastropoda. Gastropoda merupakan kelas dalam filum moluska. Gastropoda merupakan salah satu biota laut yang banyak ditemukan di zona litoral dan ekosistem lainnya. Gastropoda sering ditemukan hidup di lingkungan yang memiliki tingkat kelembapan tinggi, salah satunya yaitu ekosistem mangrove (Salim et al., 2020).

Tingginya degradasi akan ekosistem mangrove akan menyebabkan terjadinya perubahan zonasi pada ekosistem mangrove. Perubahan ekosistem mangrove tersebut akan mempengaruhi organisme yang menetap pada ekosistem tersebut, termasuk gastropoda dan bivalvia. Menurut penelitian (Achmad et al., 2020) Ekosistem mangrove yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami penurunan tingkat kerapatan tutupan mangrove setiap tahunnya. Kerapatan tutupan mangrove mengalami penurunan dari tahun 1989 hingga 2018, dengan kerapatan tinggi secara berturut-turut pada tahun 1989, 2000, dan 2018, yang awalnya 74,4239 km² kemudian berkurang menjadi 46,5975 km² dan 32,7507 km². Berdasarkan data tersebut maka perlu dilakukannya penelitian mengenai struktur komunitas gastropoda asosiasi mangrove. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur komunitas biota asosiasi mangrove di Pangkal Babu Desa Tungkal 1 Tanjung Jabung Barat.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui struktur komunitas biota asosiasi mangrove di kawasan Pangkal Babu Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri, pembaca, nelayan, dan masyarakat khususnya di daerah Pangkal Babu Desa

Tungkal 1 Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengenai struktur komunitas biota asosiasi mangrove, guna untuk menjaga kelestarian ekosistem mangrove di Pangkal Babu.